

PENERAPAN AKUNTANSI PADA UMKM: PASAR TIBAN DEMAK

^{1*} Annisa Auliya Handini , ² Itsna Zaairotul Mufarikhah

¹Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Indonesia

²Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Indonesia

*Penulis Korespondensi: penulis@gmail.com

SEJARAH ARTIKEL:

Dikirim 13Desember 2024

Diterima 02 Januari 2025

Dipublikasikan 12

Februari 2025

KATA KUNCI:

Literasi Keuangan, Akses

Keuangan, Pertumbuhan

UMKM

ABSTRAK

Rendahnya pengetahuan akuntansi pada pelaku UMKM seringkali menjadi kendala dalam pengembangan usaha mereka. Peran pemerintah sangat penting dalam menyampaikan informasi akuntansi secara efektif dan mudah dipahami agar UMKM dapat berkembang. Pemerintah perlu lebih aktif dalam sosialisasi dan edukasi perpajakan. Pemahaman tentang pencatatan pelaporan keuangan sederhana juga penting agar UMKM mudah memperoleh akses pendanaan. Edukasi akuntansi yang berkelanjutan diperlukan untuk memperkuat posisi UMKM dalam perekonomian nasional. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan kuesioner tertutup untuk menguji hipotesis dan mengukur hubungan antar variabel. Literasi keuangan didefinisikan sebagai kombinasi kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku untuk membuat keputusan keuangan yang terinformasi. Akses keuangan adalah kemampuan individu atau pelaku usaha untuk mendapatkan layanan dan produk keuangan formal secara mudah, cepat, dan terjangkau. Pertumbuhan UMKM diartikan sebagai peningkatan kapasitas usaha dari sisi produksi, kualitas, pemasaran, hingga pendapatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akses keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan UMKM (koefisien 0.550, p 0.000). Literasi keuangan juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan UMKM (koefisien 0.434, p 0.000). Kedua variabel independen ini berkontribusi

nyata dalam mendorong pertumbuhan UMKM. Sebanyak 77% variasi pertumbuhan UMKM dapat dijelaskan oleh akses keuangan dan literasi keuangan.

ABSTRACT

The low level of accounting knowledge among MSMEs is often an obstacle in developing their businesses. The role of the government is very important in conveying accounting information effectively and easily understood so that MSMEs can grow. The government needs to be more active in socializing and educating about taxation. Understanding simple financial reporting is also important so that MSMEs can easily gain access to funding. Continuous accounting education is needed to strengthen the position of MSMEs in the national economy. This study uses a quantitative approach with a closed questionnaire to test hypotheses and measure the relationship between variables. Financial literacy is defined as a combination of awareness, knowledge, skills, attitudes, and behavior to make informed financial decisions. Financial access is the ability of individuals or business actors to obtain formal financial services and products easily, quickly, and affordably. MSME growth is defined as an increase in business capacity in terms of production, quality, marketing, and income. The results of the study showed that financial access has a positive and significant effect on MSME growth (coefficient 0.550, p 0.000). Financial literacy has also been shown to have a positive and significant effect on MSME growth (coefficient 0.434, p 0.000). These two independent variables contribute significantly to driving the growth of MSMEs. As much as 77% of the variation in MSME growth can be explained by financial access and financial literacy.

PENDAHULUAN

Rendahnya pengetahuan akuntansi pada pelaku usaha mikro kecil menengah (UMKM) membuat mereka sukar untuk berkembang. Di dalam penelitian (Manopo et al., 2021) berpendapat bahwa peran pemerintah dalam mengambil peran aktif dan keberlanjutan dalam menyampaikan informasi akuntansi secara efektif dan mudah dipahami agar UMKM dapat menjalankan roda perputaran ekonomi yang lebih baik dan berkembang. Pemerintah tidak hanya menetapkan kebijakan yang mendukung, tetapi juga harus lebih aktif dalam melakukan sosialisasi dan edukasi perpajakan secara menyeluruh agar kebijakan yang telah dikeluarkan benar-benar dapat mendorong UMKM dan kontribusi akuntansi UMKM dalam mendukung penerimaan dan pertumbuhan ekonomi formal.

Pemerintah melalui lembaga terkait perlu lebih aktif dalam menyebarluaskan pemahaman tentang pentingnya pencatatan pelaporan keuangan sederhana yang sesuai dengan karakteristik UMKM, sehingga akses UMKM terhadap sumber pendanaan seperti akses ke keuangan dapat lebih mudah diperoleh. Menurut (Janrosi, 2023) berpendapat bahwa kebijakan akuntansi untuk UMKM akan lebih efektif jika ditunjang oleh edukasi yang berkelanjutan, karena akuntabilitas dan keterbukaan informasi keuangan menjadi kunci dalam memperkuat posisi UMKM untuk perekonomian nasional sendiri.

Menurut (Rismawandi et al., 2022) di dalam penelitiannya berpendapat bahwa tidak efektifnya sosialisasi menunjukkan perlunya pendekatan komunikasi yang lebih tepat sasaran dengan metode pelatihan yang lebih praktis agar UMKM dapat memahami dan menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standarnya. Peran pemerintah melalui dinas terkait dan Ikatan Akuntan Indonesia sangat penting dalam menjembatani kesenjangan pemahaman ini agar UMKM dapat lebih siap mengakses pembiayaan formal dan meningkatkan kualitas tata kelola keuangan mereka.

Keterbatasan sumber daya manusia dan sistem manajemen tradisional juga menjadi kendala dalam penerapan sistem tersebut. Oleh karena itu, diperlukan langkah strategis berupa pendekatan langsung, edukasi berkelanjutan, serta peningkatan kapasitas pelaku UMKM agar dapat mengoptimalkan kebijakan internal yang telah ditetapkan, sehingga proses internasionalisasi dapat berjalan lebih efektif dan berkontribusi terhadap daya saing UMKM di pasar global, menurut (Hartanti & Setiawati, 2022).

Berbagai upaya dalam pemberdayaan komunitas kreatif, pemberian akses permodalan, serta penyediaan sarana dan informasi usaha. Dalam penelitian (Ratna & Wahidah, 2023) berpendapat bahwa kendala utama yang dihadapi mencakup keterbatasan anggaran, pendataan yang belum merata, dan rendahnya partisipasi masyarakat dalam pengembangan usaha. Oleh karena itu, dibutuhkan peningkatan kapasitas dan komitmen pemerintah dalam menjalankan peran yang lebih inklusif, agar seluruh pelaku UMKM dapat terdorong untuk berkembang secara merata dan berkelanjutan.

UMKM merupakan bagian penting dalam penguatan ekonomi daerah karena mampu menciptakan lapangan kerja, mendorong pertumbuhan ekonomi, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui aktivitas usaha berskala kecil dan menengah. Dalam konteks pembangunan nasional, UMKM berperan strategis sebagai pilar ekonomi yang penelitian (Indrayani et al., 2023) berpendapat bahwa tangguh dan adaptif, terutama dalam menghadapi dinamika pasar dan perubahan teknologi. Pemerintah memiliki peran krusial dalam mendukung pengembangan UMKM, baik melalui kebijakan, regulasi, edukasi, maupun fasilitasi akses terhadap teknologi dan informasi. Dukungan tersebut diperlukan untuk mendorong peningkatan kapasitas pelaku usaha, memperkuat daya saing, serta memperluas jangkauan pasar secara berkelanjutan. Validasi terhadap kontribusi UMKM dalam pembangunan ekonomi menunjukkan pentingnya sinergi antara penguatan internal usaha dan intervensi eksternal dari pihak pemerintah.

Menurut (Mutmainnah et al., 2023) berpendapat bahwa sektor usaha berskala kecil dan menengah yang memainkan peran strategis dalam menggerakkan perekonomian masyarakat melalui penciptaan lapangan kerja, penguatan ekonomi lokal, dan peningkatan kemandirian desa. Dalam perkembangannya, UMKM menjadi fokus utama berbagai program pemberdayaan, termasuk pelatihan komunikasi pemasaran digital yang bertujuan untuk memperluas jangkauan pasar. Peran pemerintah, khususnya melalui kolaborasi dengan lembaga pendidikan dan pengabdian masyarakat, menjadi sangat krusial dalam mendorong adaptasi teknologi di kalangan pelaku UMKM. Dukungan tersebut tercermin dalam penyelenggaraan pelatihan pemasaran terintegrasi berbasis digital yang memanfaatkan media sosial dan platform daring lainnya, sehingga

memungkinkan UMKM meningkatkan efektivitas promosi dan daya saing di tengah era transformasi digital yang terus berkembang.

Sektor usaha mikro, kecil, dan menengah memainkan peran krusial dalam mendorong pertumbuhan ekonomi berbasis kerakyatan, terutama melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, serta penguatan struktur ekonomi lokal. Menurut (Amelia et al., 2023) berpendapat bahwa di tengah tantangan akses terhadap permodalan dan pembukuan usaha, peran pemerintah menjadi sangat penting dalam menyediakan pendampingan, pelatihan, serta fasilitasi agar pelaku usaha dapat memahami pentingnya pencatatan keuangan dan penyusunan laporan usaha secara sistematis. Melalui peningkatan literasi akuntansi dan kemampuan administratif, para pelaku di sektor ini berpotensi lebih siap mengakses pembiayaan formal dan menjalankan usahanya secara berkelanjutan. Dukungan regulatif dan edukatif yang berkelanjutan dari pemerintah akan memperkuat kemandirian ekonomi masyarakat serta memperluas kontribusi sektor ini terhadap pembangunan nasional.

Perkembangan ekonomi nasional sangat dipengaruhi oleh keberadaan usaha berskala mikro, kecil, dan menengah yang memiliki kontribusi besar dalam menciptakan lapangan kerja serta menggerakkan aktivitas ekonomi di tingkat lokal. Dalam upaya meningkatkan daya saing dan memperkuat kepercayaan konsumen, pemerintah mendorong implementasi sertifikasi halal sebagai bagian dari strategi penguatan mutu dan kepatuhan pelaku usaha terhadap standar regulasi. Sertifikasi ini tidak hanya menjadi bukti kepatuhan terhadap aturan jaminan produk halal, tetapi juga berperan dalam mendorong peningkatan kinerja usaha, inovasi produk, dan perluasan akses pasar. Berbagai bentuk dukungan, seperti pembebasan biaya sertifikasi dan penyederhanaan proses administrasi, menjadi langkah konkret pemerintah dalam meningkatkan partisipasi pelaku usaha terhadap program ini. Selain itu, penerapan sertifikasi halal turut mendorong pelaku usaha untuk menjaga kualitas, berinovasi secara berkelanjutan, serta membangun kepercayaan konsumen yang pada akhirnya memperkuat posisi usaha di pasar domestik maupun global, pendapat tersebut dikemukakan oleh (Fitri, 2024).

Laba bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah tidak semata-mata dipandang sebagai keuntungan finansial dalam jumlah besar, melainkan lebih dimaknai sebagai

keberlangsungan usaha melalui perputaran modal yang stabil dan berkelanjutan. Temuan penelitian (Rohmatunnisa, 2024) menunjukkan bahwa persepsi terhadap laba oleh pelaku usaha bersifat subjektif, di mana sebagian besar mengaitkannya dengan kesejahteraan keluarga, kepuasan pribadi, dan kemampuan untuk mempertahankan atau mengembangkan bisnis, bukan hanya sekadar nilai nominal. Dalam praktiknya, laba juga menjadi alat ukur untuk pengambilan keputusan, evaluasi performa usaha, serta dasar dalam perencanaan ekspansi seperti peningkatan status badan usaha. Pemerintah dan pihak terkait memiliki peran penting dalam mendorong pemahaman literasi keuangan yang lebih baik agar pelaku UMKM mampu mengelola laba secara efisien dan memanfaatkannya sebagai pondasi pertumbuhan usaha jangka panjang.

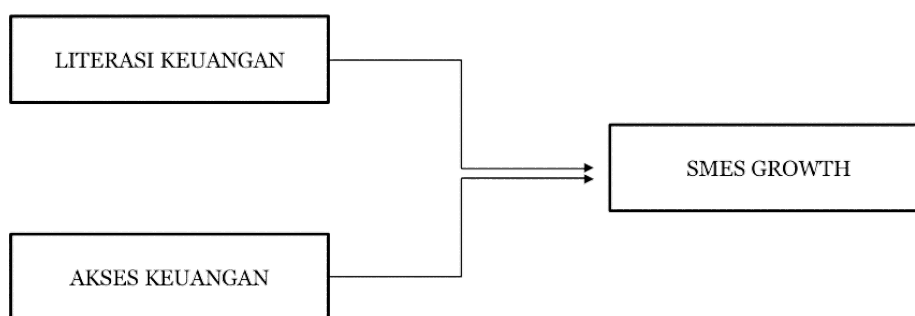
Peran akuntansi dalam UMKM di dalam penelitian (Iswara et al., 2023) berpendapat bahwa akuntansi sangat penting terutama dalam hal pelaporan keuangan yang terpisah antara usaha dan rumah tangga, agar pelaku usaha dapat mengetahui secara jelas jumlah pendapatan, biaya operasional, serta laba atau rugi yang diperoleh. Di Kecamatan Wonokromo, salah satu permasalahan yang dihadapi pelaku UMKM adalah rendahnya kesadaran dan kemampuan dalam melakukan pencatatan keuangan secara sistematis. Padahal, pencatatan keuangan yang baik akan mempermudah akses pembiayaan, evaluasi usaha, dan pengambilan keputusan strategis. Akuntansi juga membantu UMKM untuk lebih disiplin dalam mengelola arus kas dan meningkatkan akuntabilitas usaha, terutama jika ingin bertransformasi menjadi entitas bisnis formal yang profesional dan berkelanjutan. Dengan pelatihan dan pendampingan yang tepat, pelaku UMKM dapat diberdayakan untuk mengimplementasikan prinsip-prinsip akuntansi sederhana dalam operasional mereka sehari-hari.

Menurut (Wicaksono, 2023) berpendapat bahwa Akuntansi memegang fungsi strategis dalam mendukung keberlanjutan UMKM, khususnya dalam hal pelaporan keuangan yang terpisah antara keuangan usaha dan rumah tangga. Dengan pencatatan yang terstruktur, pelaku UMKM dapat memahami kondisi keuangan usahanya secara lebih akurat, termasuk jumlah pendapatan, beban operasional, serta estimasi laba atau rugi. Di Kecamatan Wonokromo, salah satu tantangan utama adalah rendahnya literasi pencatatan keuangan di kalangan pelaku UMKM, sehingga banyak usaha berjalan tanpa data

finansial yang jelas. Praktik akuntansi yang sederhana namun konsisten mampu meningkatkan transparansi usaha, memperkuat disiplin dalam mengelola arus kas, serta memudahkan akses terhadap pembiayaan eksternal. Melalui pendampingan yang tepat, UMKM dapat diberdayakan untuk menggunakan akuntansi sebagai alat bantu pengambilan keputusan yang rasional dan berbasis data.

Akuntansi berfungsi sebagai alat penting bagi UMKM dalam membangun pengelolaan usaha yang sehat dan terukur. Melalui pencatatan keuangan yang rapi dan terpisah antara kepentingan rumah tangga dan operasional usaha, pelaku UMKM dapat mengetahui kondisi keuangan secara riil mulai dari pendapatan, pengeluaran, hingga besarnya keuntungan atau kerugian. Di wilayah seperti Kecamatan Wonokromo, banyak pelaku UMKM yang belum memahami pentingnya pencatatan ini, sehingga pengambilan keputusan bisnis cenderung dilakukan secara intuisi, bukan berbasis data. Penerapan akuntansi sederhana dapat membantu pelaku usaha mengelola arus kas, membuat perencanaan, serta meningkatkan akuntabilitas, terutama jika mereka ingin mengakses pembiayaan formal atau naik kelas menjadi badan usaha. Dengan adanya pelatihan dan pendampingan, pencatatan keuangan berbasis akuntansi tidak hanya akan meningkatkan kesadaran finansial pelaku UMKM, tetapi juga membuka jalan menuju pertumbuhan usaha yang lebih profesional dan berkelanjutan, di dalam penelitian (Afradini, 2023).

METODOLOGI PENELITIAN



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu suatu metode yang bertujuan untuk menguji hipotesis dan mengukur hubungan antar variabel secara objektif

menggunakan data numerik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner tertutup yang disusun berdasarkan indikator-indikator dari masing-masing variabel penelitian. Setiap indikator dijabarkan menjadi pernyataan yang diukur dengan skala Likert, sehingga memungkinkan peneliti untuk mengolah dan menganalisis data secara statistik guna mendapatkan kesimpulan yang dapat digeneralisasi terhadap populasi yang diteliti.

LITERASI KEUANGAN

Literasi keuangan di dalam penelitian (Paisal et al., 2023) yaitu suatu kombinasi dari kesadaran, pengetahuan, ketrampilan, sikap dan perilaku yang harus dimiliki seseorang untuk membuat keputusan keuangan yang terinformasi pada akhirnya mencapai kesejahteraan keuangan pribadi. Terdapat indikator penunjang yang ada di dalam literasi keuangan, seperti:

1. Kesadaran
2. Pengetahuan
3. Ketrampilan
4. sikap

AKSES KEUANGAN

Menurut (Wahyudin, 2025) akses keuangan merupakan suatu kemampuan individu atau pelaku usaha untuk mendapatkan layanan dan produk keuangan formal secara mudah, cepat, dan terjangkau. Ada 3 indikator penunjang di dalam akses keuangan, yaitu:

1. kemudahan akses permodalan
2. ketersediaan sumber dana alternatif
3. kualitas informasi keuangan

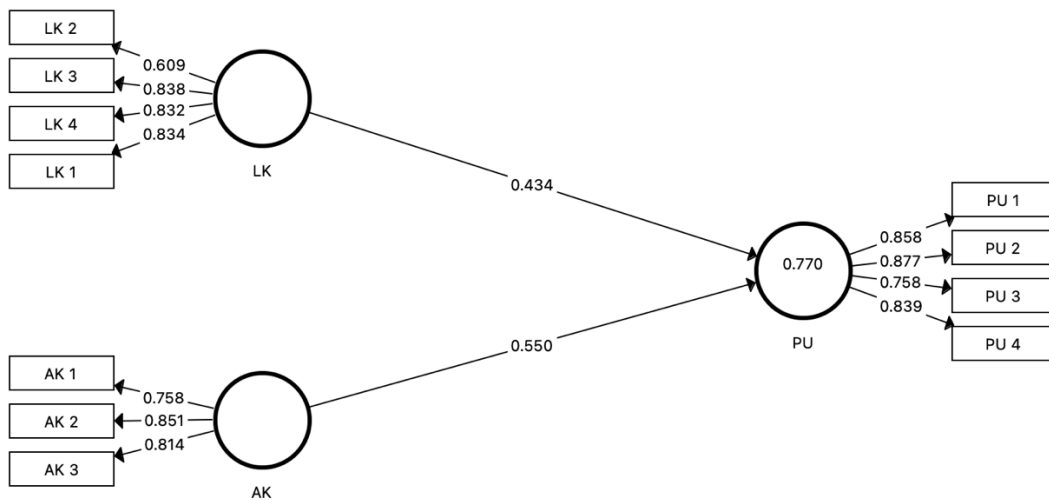
PERTUMBUHAN UMKM

Pertumbuhan UMKM dapat diartikan sebagai suatu proses peningkatan kapasitas usaha mikro, kecil, dan menengah baik dari sisi produksi, kualitas, pemasaran, hingga pendapatan dan daya asing. Menurut (Hasanah et al., 2023) ada beberapa indikator mengenai pertumbuhan UMKM, yaitu:

1. peningkatan ketrampilan produksi
2. peningkatan kreativitas produk
3. peningkatan pendapatan
4. keberlanjutan usaha dan pembinaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

FULL MODEL



Gambar 4.1 Kerangka Konseptual

Berdasarkan hasil model di atas, seluruh nilai outer loading pada indikator masing-masing variabel (LK, AK, dan PU) telah menunjukkan angka di atas 0,5, yang berarti telah memenuhi syarat validitas indikator. Nilai loading tertinggi terdapat pada indikator PU2 (0,877), sementara nilai terendah masih berada pada LK2 (0,609) namun tetap di atas ambang batas minimum. Selain itu, nilai koefisien jalur (path coefficient) dari LK ke PU sebesar 0,434 dan dari AK ke PU sebesar 0,550 menunjukkan hubungan positif dan cukup kuat antar variabel. Hal ini menunjukkan bahwa model struktural yang diuji sudah memenuhi syarat untuk dilanjutkan ke pengujian hipotesis selanjutnya.

MODEL FIT (NFI)

	Saturated Model	Estimated Model
SRMR	0.115	0.115
d_ULS	0.869	0.869
d_G	0.451	0.451
Chi-Square	148.835	148.835
NFI	0.668	0.668

Gambar 4.2 Model FIT (NFI)

Berdasarkan hasil model fit di atas, dapat dijelaskan bahwa nilai SRMR (Standardized Root Mean Square Residual) sebesar 0.115 menunjukkan model belum sepenuhnya fit, karena nilai SRMR yang disarankan untuk menunjukkan model yang baik adalah <0.08 . Selanjutnya, nilai d_ULS (0.869) dan d_G (0.451) merupakan ukuran jarak antara model empiris dengan model yang diestimasi, namun keduanya belum memiliki batas baku tertentu sehingga harus dibandingkan dengan nilai tabel bootstrap jika tersedia. Nilai Chi-Square sebesar 148.835 menunjukkan ukuran ketepatan model, namun karena pengaruh ukuran sampel terhadap Chi-Square sangat besar, interpretasi tunggal tidak cukup tanpa indikator lain. Sementara itu, nilai NFI (Normed Fit Index) sebesar 0.668 masih di bawah nilai cut-off yang umum digunakan yaitu 0.90, yang berarti model ini belum menunjukkan tingkat kesesuaian yang tinggi.

HIPOTESIS

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh bahwa akses keuangan (AK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan UMKM (PU) dengan nilai koefisien sebesar 0.550, nilai T-statistik 6.960, dan nilai p 0.000 ($p < 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi akses keuangan yang dimiliki UMKM, maka semakin besar pula peluang pertumbuhannya. Selanjutnya, literasi keuangan (LK) juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan UMKM (PU) dengan nilai koefisien 0.434, T-statistik 5.186, dan nilai p 0.000, yang berarti bahwa peningkatan literasi keuangan mampu mendorong perkembangan UMKM secara signifikan. Dengan

demikian, kedua variabel independen—akses keuangan dan literasi keuangan—memiliki kontribusi nyata dalam mendorong pertumbuhan UMKM.

R-SQUARE

	R Square	R Square Adjusted
PU	0.770	0.763

Gambar 4.3 R-Square

Berdasarkan hasil pengujian nilai R Square pada variabel pertumbuhan UMKM (PU) sebesar 0.770, hal ini menunjukkan bahwa 77% variasi pertumbuhan UMKM dapat dijelaskan oleh dua variabel independen yaitu akses keuangan (AK) dan literasi keuangan (LK). Sementara sisanya sebesar 23% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini. Nilai R Square Adjusted sebesar 0.763 mendukung hasil tersebut dengan menunjukkan bahwa model memiliki tingkat penyesuaian yang baik, meskipun telah memperhitungkan jumlah prediktor dalam model. Secara keseluruhan, nilai ini mengindikasikan bahwa model yang digunakan cukup kuat dalam menjelaskan pengaruh dua variabel utama terhadap pertumbuhan UMKM.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan, dapat disimpulkan bahwa akses keuangan dan literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan UMKM, yaitu sebagai berikut:

1. Akses Keuangan (AK) dan Pertumbuhan UMKM (PU): Akses keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan UMKM, dengan nilai koefisien 0.550, T-statistik 6.960, dan nilai p 0.000. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi akses keuangan yang dimiliki UMKM, semakin besar pula peluang pertumbuhannya. Akses keuangan sendiri diartikan sebagai kemampuan individu atau pelaku usaha untuk mendapatkan layanan dan produk keuangan formal secara mudah, cepat, dan terjangkau. Indikator penunjang akses keuangan meliputi kemudahan akses permodalan, ketersediaan sumber dana alternatif, dan kualitas informasi keuangan.

2. Literasi Keuangan (LK) dan Pertumbuhan UMKM (PU): Literasi keuangan juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan UMKM, dengan nilai koefisien 0.434, T-statistik 5.186, dan nilai p 0.000. Hal ini berarti peningkatan literasi keuangan mampu mendorong perkembangan UMKM secara signifikan. Literasi keuangan didefinisikan sebagai kombinasi kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang harus dimiliki seseorang untuk membuat keputusan keuangan yang terinformasi demi mencapai kesejahteraan keuangan pribadi.
3. Kontribusi Variabel Independen: Secara keseluruhan, akses keuangan dan literasi keuangan memiliki kontribusi nyata dalam mendorong pertumbuhan UMKM. Variasi pertumbuhan UMKM sebesar 77% dapat dijelaskan oleh kedua variabel ini, sementara 23% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.
4. Kondisi Model: Meskipun kedua variabel independen terbukti signifikan, hasil model fit menunjukkan bahwa model belum sepenuhnya fit (SRMR 0.115, NFI 0.668). Namun, nilai outer loading pada indikator masing-masing variabel (LK, AK, dan PU) telah memenuhi syarat validitas (>0.5).

DAFTAR REFERENSI

- Afradini, A. (2023). Dinamika Implementasi Qris Pada Umkm Di Kota Pontianak. *Journal Of Andromeda*.
- Amelia, A. R., Lestari, A., Yusuf, D., Rifita, S. A., Pangestuti, R. S., & Khatimah, H. (2023). Pentingnya Pemahaman Pembuatan Laporan Keuangan Umkm Dan Proposal Pendanaan Umkm Di Dusun Babakan Banten. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 203–214. <https://doi.org/10.32815/jpm.v4i1.1334>
- Fitri, R. (2024). Sertifikasi Halal Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Umkm. *Jurnal Manajemen Dan Profesional*, 5(2). <https://doi.org/10.32815/jpro.v5i2.2326>
- Hartanti, L., & Setiawati, L. (2022). Peran Kebijakan Eksport Pemerintah Terhadap Proses Internasionalisasi Umkm. *Business Management Journal*, 10(2). <https://doi.org/10.30813/bmj.v10i2.634>

- Hasanah, T., Markus, M., Sholiha, E., Hartini, I., & Iskandar, I. (2023). Sosialisasi Pembuatan Ekstrak Kunyit Asem Untuk Meningkatkan Umkm Karang Taruna Desa Talang Tangsi Kecamatan Pajar Bulan Kabupaten Lahat Sumatera Selatan. *Dedikasi Pkm*, 4(3), 556. <https://doi.org/10.32493/Dedikasipkm.V4i3.33789>
- Indrayani, H., Satriya, C. Y., Basori, M. H., Muljono, M., Tesalonika, D. A. P., Saputra, A. G. B., & Dewi, U. F. (2023). Pelatihan Digital Branding Dalam Mempromosikan Umkm Di Karimunjawa. *Dedikasi Pkm*, 4(3), 496. <https://doi.org/10.32493/Dedikasipkm.V4i3.33280>
- Iswara, U. S., Wahidahwati, W., Suwitho, S., Palupi, D., & Setyabudi, T. G. (2023). Pendampingan Pemasaran Produk Umkm Kecamatan Wonokromo Kota Surabaya. *Dedikasi Pkm*, 4(2), 301. <https://doi.org/10.32493/Dedikasipkm.V4i2.30167>
- Janrosl, V. S. E. (2023). *Analisis Persepsi Pelaku Umkm Dan Sosialisasi Sak Emkm Terhadap Diberlakukannya Laporan Keuangan Yang Berbasis Sak Emkm*.
- Manopo, G., Senduk, V., & Bacilius, A. (2021). Analisis Pengetahuan Wajib Pajak Umkm Tentang Tarif Umkm Berdasarkan Pp No.23 Tahun 2018 (Studi Kasus Di Kelurahan Peleloan Kecamatan Tondano Selatan, Kabupaten Minahasa): Analisis Pengetahuan Wajib Pajak Umkm Tentang Tarif Umkm Berdasarkan Pp No.23 Tahun 2018 (Studi Kasus Di Kelurahan Peleloan Kecamatan Tondano Selatan, Kabupaten Minahasa). *Jurnal Akuntansi Manado (Jaim)*, 367–376. <https://doi.org/10.53682/Jaim.Vi.1168>
- Mutmainnah, M., Widodo, A. S., & Wardani, S. (2023). Formulasi Komunikasi Pemasaran: Menimbang Konsep Komunikasi Pemasaran Terintegrasi Pada Pelaku Umkm Desa Ciampea Udik Bogor. *Dedikasi Pkm*, 4(2), 155. <https://doi.org/10.32493/Dedikasipkm.V4i2.29260>
- Paisal, A., Amalia, A., Hidayaty, D. E., & Sandy, S. P. H. (2023). Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Umkm Mie Asik Srikandi. *Jurnal Ilmiah Swara Manajemen (Swara Mahasiswa Manajemen)*, 3(2), 285. <https://doi.org/10.32493/Jism.V3i2.30529>
-

- Ratna, I., & Wahidah, A. N. (2023). *Peran Pemerintah Desa Dalam Memotivasi Umkm Di Desa Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar*. 2(04).
- Rismawandi, R., Lestari, I. R., & Meidiyustiani, R. (2022). Kualitas Sdm, Persepsi Pelaku Umkm, Pemahaman Umkm, Sosialisasi Sak Emkm Terhadap Implementasi Sak Emkm. *Owner*, 6(1), 580–592. <https://doi.org/10.33395/Owner.V6i1.608>
- Rohmatunnisa, L. D. (2024). Makna Laba Bagi Pelaku Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Umkm). *Ristansi: Riset Akuntansi*, 4(2), 125–136. <https://doi.org/10.32815/Ristansi.V4i2.1680>
- Wahyudin, M. (2025). *Strategi Manajemen Risiko Keuangan Dalam Industri Kreatif: Perspektif Pelaku Usaha Berbasis Kearifan Lokal*.
- Wicaksono, K. (2023). Training In Marketing Digital For Umkm Silverforr Int Community. *Social Economics And Ecology International Journal (Seeij)*, 7(1), 10–15. <https://doi.org/10.21512/Seeij.V6i2.9753>